

**PEMBENTUKAN BANK SAMPAH MITRA MERCU BUANA DAN PENGEMBANGAN  
USAHA MELALUI KEWIRAUSAHAAN DAN KEAGENAN PERBANKAN DI RW 02  
KELURAHAN MERUYA SELATAN  
JAKARTA BARAT**

**Helsinawati  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana  
Email: watihelsina@gmail.com**

**ABSTRAK**

Rencana pembentukan Bank Sampah pada RW 02 Kelurahan Meruya Selatan dan Perluasan usaha bank sampah melalui kewirausahaan dengan biaya rendah dengan menjalin mitra usaha dengan dunia Perbankan merupakan langkah pengembangan usaha bank sampah melalui jasa keagenan perbankan untuk dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi kader/pengurus dan anggota Bank Sampah. Disamping itu juga kesempatan untuk memperoleh kredit usaha mikro dengan syarat dan ketentuan Bank yang menjadi mitra usaha.

**Kata kunci:** Bank Sampah, Pengembangan Usaha, dan Agen Bank.

**PENDAHULUAN**1.1. Analisis Situasi

Pemanfaatan bank sampah dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kreatifitas dan peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, selain menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Mekanisme kerja bank sampah dimulai dari pemisahan sampah menjadi sampah organik dan non organik lalu sampah non organik disetor kepada bank sampah, petugas bank sampah akan memimbang sampah non organik, lalu membukukan pada buku bank sampah nasabah dan pada laporan - laporan yang berhubungan dengan bank sampah sesuai transaksinya, menyerahkan dana tunai (uang) kepada nasabah untuk pembelian tunai.

Rencana pembentukan unit kerja bank sampah pada RW 02 Kelurahan Meruya Selatan untuk membantu pemanfaatan sampah dari masyarakat RW 02 Kelurahan Meruya Selatan. Selanjutnya pengembangan usaha bank sampah melalui kewirausahaan biaya rendah dan keagenan perbankan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi

kader/pengurus dan nasabah bank sampah, serta peluang untuk mendapatkan kredit usaha kecil mandiri dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada bank.

Pembentukan unit kerja bank sampah pada Kelurahan Meruya Selatan yang telah kami lakukan adalah pembentukan Bank Sampah Kelurahan Meruya Selatan dengan nama Permata RPTRA Kelurahan Meruya Selatan, berlokasi dikedung RPTRA Kelurahan Meruya Selatan, RW 03, Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

Pembentukan bank sampah ini didukung oleh Satlak Lingkungan Hidup Kecamatan Kembangan dalam hal ini unit Bank Sampah yang telah berkoordinasi untuk melakukan pembentukan dan pelatihan pembukuan Bank Sampah dilingkungan Kecamatan Kembangan.

Berdasarkan hal diatas kami akan menindaklanjuti pembentukan unit kerja Bank Sampah pada Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat dengan sasaran masyarakat dan dunia

pendidikan di wilayah kecamatan Kembangan, dengan sasaran awal kami pembentukan Bank Sampah RW 02 dan Agen Bank yang berdasarkan pengamatan kami belum memiliki unit kerja Bank Sampah dan Agen Bank.

Pengembangan usaha bank sampah untuk membantu pemberdayaan kelompok kerja bank sampah agar dapat meningkatkan pendapatan kader dan anggota bank sampah. Salah satu upaya pengembangan yang kami tawarkan adalah menjalin kemitraan dengan dunia perbankan melalui jasa keagenan perbankan dimana kader dan nasabah dapat menjadi agen bank melalui aktivitas anggota dan kader menjadi nasabah bank melalui alokasi transaksi penerimaan dan pengeluaran dana bank sampah melalui transaksi produk perbankan dalam bentuk tabungan. Transaksi perbankan jasa keagenan ini menggunakan smart phone yang berisi menu info rekening, beli pulsa, bayar tagihan, kirim uang, tabungan, pengaturan, bantuan dan menu selesai/penutup. Sebelum memberikan pelayanan pada nasabah Agen Perbankan sebagai wakil bank dalam melayani nasabah akan mendapat pelatihan dari bank yang bersangkutan yang berisi materi yaitu a). Pemahaman tentang keagenan perbankan, b) Penguasaan ketrampilan dasar, dan c) pendalaman ketrampilan. Kegiatan ini juga sebagai upaya mengembangkan usaha kecil melalui pemberian kredit jasa perbankan kepada anggota dan kader bank sampah yang telah menjadi nasabah bank. Salah satu bank yang bersedia mewadahi kegiatan ini adalah Bank BTPN (Bank Tabungan Pensiun Nasional).

## 1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil pengamatan pada masyarakat RW 02, dan Kelurahan Meruya Selatan di Kecamatan Kembangan

- a. Belum banyak terbentuknya Unit Kerja Bank Sampah pada dunia Pendidikan (sekolah dan kampus) di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.
- b. Masih Perlu dibentuk bank Sampah baru pada Masyarakat meningkatkan jumlah Rukun

Warga disetiap Kelurahan di Di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat belum seluruhnya memiliki Bank Sampah.

- c. Masih perlunya pemanfaatan sampah menjadi produk yang mempunyai nilai jual bagi pengurus dan anggota/nasabah bank sampah untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga.
- d. Masih perlunya pengembangan usaha bank sampah dalam bidang kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia perbankan dengan diversifikasi usaha menjadi agen bank bagi pengurus dan anggota.

Berdasarkan kondisi diatas, maka kami Tim Pengabdian Masyarakat yang memandang perlunya melakukan pembentukan bank sampah pada dunia pendidikan dengan sasaran awal pembentukan bank sampah di RW 02 sekaligus pengembangan kewirausahaan dengan biaya rendah melalui diversifikasi usaha menjadi agen bank sampah bagi pengurus dan anggota/nasabah pada unit kerja Bank Sampah Mitra Universitas Mercu Buana di RW 02 Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

**Kelebihan atau keunggulan** dari RW 02 Kelurahan Meruya Selatan yaitu:

- 1) Memiliki waktu luang yang cukup
- 2) Lokasi tempat tinggal anggota kelompok berdekatan
- 3) Komunikasi mudah dilakukan.
- 4) Koordinasi dapat cepat diupayakan
- 5) Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan

**Kelemahan** masyarakat RW 02 Kelurahan Meruya Selatan yaitu:

- 1) Pengetahuan yang relatif belum memadai
- 2) Pemahaman yang masih kurang
- 3) Pendidikan formal yang relatif belum tinggi
- 4) Mayoritas usia anggota kelompok yang cukup lanjut
- 5) Kemampuan kognitif dan fisik yang mulai berkurang

**Peluang** dari pihak luar RW 02 Kelurahan Meruya Selatan yaitu:

- 1) Dukungan dari instansi Kelurahan untuk mengembangkan kelompok dan individu.

- 2) Dukungan dari Akademisi dalam hal ini LPPM atau tim Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana untuk memberikan Pelatihan.
- 3) Dukungan dari Instansi lain yang lebih tinggi seperti Walikota dan Pemda DKI dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Dukungan dari lembaga lain dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat.

**Ancaman** atau hambatan dari pihak luar RW 02 yaitu:

- 1) Pihak lain baik individu atau kelompok yang kurang mendukung.
- 2) Provokasi dari pihak yang kurang bertanggung jawab.
- 3) Pihak Pesaing usaha yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil survey dan observasi, belum ada bank sampah yang dibentuk di RW 02, Kelurahan Meruya Selatan, maka kami berinisiatif untuk mengajukan proposal guna membentuk bank sampah pada RW 02 sebagai mitra Universitas Mercu Buana, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Dalam pembentukan agen perbankan kami berkerja sama dengan mitra usaha perbankan yaitu Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) guna pengembangan usaha kedepan melalui transaksi perbankan sebagai agen bank serta pemberian kredit usaha kecil mandiri dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada bank tersebut pada Kelompok Usaha, IRT, Wira Usaha dan Kelompok Bank sampah di RW 02 Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat.

### 1.3. Tujuan kegiatan

Tujuan Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dalam pembentukan Bank sampah pada RW 02 Kelurahan Meruya Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kesehatan dan Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal Warga.
- b. Mendidik untuk menjaga lingkungan, dengan memisahkan limbah organik dan non organik.
- c. Memanfaatkan limbah menjadi produk yang

- memiliki nilai ekonomi (Nilai Jual).
- d. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui proses produksi pembuatan pupuk dan bio gas dari limbah organik dan pemasaran produknya.
- e. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui proses produksi pembuatan kerajinan dari limbah non organik dan pemasaran produknya.
- f. Pengembangan usaha kewirausahaan dengan biaya rendah dengan memproduksi dan memasarkan produk kerajinan dari limbah non organik dan pupuk dan bio gas dari limbah organik.
- g. Pengembangan usaha dengan diversifikasi usaha melalui pembentukan agen perbankan (agen bank) bagi pengurus dan anggota.
- h. Menjalin kemitraan dengan dunia perbankan dalam upaya pengembangan usaha melalui fasilitas kredit usaha kecil mandiri.

### 1.4. Kontribusi kegiatan

Kegiatan pengabdian bank sampah ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

- A. Bagi Seksi Dinas Kebersihan Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.
  - a. Memberikan masukan kepada pihak Seksi Dinas Kebersihan Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat sehingga program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Bank Sampah dapat menjadi program unggulan dan berhasil dengan baik serta menjadi program percontohan bagi sekolah dan kampus lainnya.
  - b. Dapat memberi masukan dan berkerja sama dengan unit Bank sampah Seksi Dinas Kebersihan Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat dalam pembentukan Bank sampah baru di Kecamatan Kembangan.
  - c. Dapat memberi masukan dan berkerja sama dengan unit Bank sampah Seksi Dinas Kebersihan Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat dalam memonitor dan mengevaluasi kegiatan Bank sampah

di Kecamatan Kembangan agar berjalan secara berkesinambungan.

- B. Bagi Kader dan anggota Bank Sampah RW 02 Kelurahan Meruya Selatan
  - a. Dapat meningkatkan kinerja para kader Unit Kerja Bank Sampah sehingga dapat meningkatkan perdayaan masyarakat dilingkungannya secara berkesinambungan dan dapat menjadi program percontohan bagi kelompok Bank Sampah lainnya.
  - b. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi pengurus dan anggota melalui pemasaran sampah non organik, serta pemasaran produk hasil pengolahan limbah organik dan non organik.
  - c. Mengembangkan usaha bank sampah melalui kewirausahaan dengan biaya rendah dengan diversifikasi usaha sebagai agen bank.
  - d. Sebagai sarana untuk bertukar pikiran antara kelompok Bank Sampah RW 02 dengan tim pengabdian masyarakat Universitas Mecu Buana.

**C. Bagi Bank yang mawadahi**

- a. Meningkatkan jumlah nasabah bank yang bersangkutan.
- b. Meningkatkan jumlah agen bank pada bank yang bersangkutan.
- c. Meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank yang bersangkutan

**2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

Rencana Capaian Target Luaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Rencana Capaian Target Luaran

NO	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding	Accepted
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Tidak Ada
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi	Ada
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	Ada
5	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat	Ada
6	Peningkatan ketahanan kesehatan masyarakat (maka masyarakat umum)	Tidak Ada
7	Jasa model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang	Tidak Ada
8	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang)	Tidak Ada
9	Buku ajar (modul)	Tidak Ada

**3. METODE PELAKSANAAN**

**3.1. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan program pengabdian masyarakat yang akan diselenggarakan oleh tim Pengabdian Masyarakat untuk pembentukan bank sampah adalah masyarakat RW 02, Kelurahan Meruya Selatan. Sedangkan untuk pembentukan agen Bank saranya adalah IRT (Industri Rumah Tangga), Kelompok Usaha, Wira usaha, kelompok Bank Sampah di RW 02, Kelurahan Meruya Selatan.

Tabel 3.1. Khalayak Sasaran.

Tabel 3.1. Khalayak Sasaran.

Nama Kegiatan	Pembentukan Bank Sampah dan Agen Bank di RW 02 Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
Tempat Kegiatan	RW 02 dan Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.
Waktu Kegiatan	Juli 2016 sampai dengan Februari 2017
Penanggung Jawab	Tim pengabdian masyarakat - Universitas Mercu Buana, Jakarta.
Peserta	Masyarakat RW 02, Kelurahan Meruya Selatan Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

**3.2. Metode Kegiatan**

**3.2.1. Metode Pembentukan Bank Sampah dan Agen Bank**

Metode pembentukan dan pengembangan Bank Sampah digunakan melalui proses:

1. Pendekatan persuasif .

Merupakan pendekatan langsung ke masyarakat yang menjadi sasaran program pembentukan unit kerja bank sampah dengan komunikasi dan diskusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

2. Pendekatan menggunakan fungsi manajemen

Merupakan pendekatan kepada masyarakat dalam pembentukan unit kerja bank sampah dengan menggunakan fungsi manajemen yang meliputi

## A. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penetapan sebelum suatu kegiatan pembentukan bank sampah dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dijadikan dasar atau tolok ukur dalam melaksanakan kegiatan.

Dalam perencanaan Dosen pendamping bersama masyarakat menyusun Rencana Kerja dalam Bentuk :

- 1). Rencana Kualitatif (Rencana Program Kerja)
- 2). Rencana Kuantitatif ( Anggaran Kegiatan)

## B. Implementasi

Implementasi merupakan proses pelaksanaan kegiatan pada unit kerja bank sampah berdasarkan rencana yang telah ditetapkan serta menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal dan eksternal Bank Sampah dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam implementasi meliputi:

### 1) Aktualisasi (actualization)

Merupakan pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan yaitu pembentukan Unit Bank Sampah baru dengan memberi nama bank sampah dan pembentukan pengurus bank sampah.

### 2) Pengarahan (directing)

Merupakan pengarahan yang dilakukan oleh dosen pendamping kepada pengurus bank sampah yang telah dibentuk dalam melaksanakan kegiatannya sehingga sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pengarahan didalamnya termasuk:

#### a.) Motivasi (motivating).

Merupakan kegiatan memberikan motivasi yang dilakukan oleh dosen pendamping kepada pengurus bank sampah guna meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatannya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

#### b). Memberikan Perintah (Comanding)

Merupakan kegiatan memberikan perintah kerja yang dilakukan oleh ketua kepada

pengurus bank sampah guna meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatannya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, dimana dosen pendamping dapat memberikan masukan cara memerintah yang efektif.

### c). Pengorganisasian (Organizing)

Merupakan pengelompokan sumber daya yang ada dalam unit kerja bank sampah sehingga tertata dengan rapi dan benar, sehingga efisien dan efektif. Dalam pengorganisasian ini sumber daya yang dikelompokkan terdiri atas:

#### 1) Pengorganisasian Sumber Daya Manusia

Merupakan pengelompokan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan, pendidikan dan pengalaman atau dikenal dengan istilah *the right men on the right place* yaitu penempatan orang yang tepat pada posisi yang tepat, serta membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh ketua pada seluruh hirarki organisasi. Susunan pengurus minimal ketua, sekretaris dan bendahara bank sampah.

#### 2) Pengorganisasian Assets.

Merupakan pengelompokan harta perusahaan sesuai dengan jenisnya. Assets yang dikelompokkan dapat berupa asset tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan inventaris kantor. Pengelompokan assets lancar berupa pengelompokan persediaan yang dimiliki oleh unit kerja bank sampah.

#### 3) Pengorganisasian Dokumen.

Merupakan pengelompokan dokumen sesuai dengan jenis dokumen dan kegiatan setiap department atau devisi yang ada dalam organisasi, misalnya dokumen penjualan ditempatkan pada file penjualan, dokumen kas ditempatkan pada file kas. Dalam pengorganisasian dokumen penyusunan bisa berdasarkan abjad atau nomor kode.

## C Pengendalian

Merupakan proses pengendalian pelaksanaan kegiatan pada unit kerja bank sampah agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

dan perubahan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengendalian pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

#### 1) Monitoring

Merupakan kegiatan memonitor aktivitas yang dilakukan oleh unit kerja bank sampah agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan perubahan yang dilakukan dapat mencapai tujuan

#### 2). Evaluasi

Merupakan kegiatan menilai kinerja pelaksanaan kegiatan pada unit kerja bank sampah berdasarkan rencana dan perubahan yang dilakukan dapat mencapai tujuan.

#### 3) Pengawasan (control).

Merupakan kegiatan mengawasi aktivitas yang dilakukan pada unit kerja bank sampah sesuai dengan rencana dan perubahan yang ditentukan, serta mengambil keputusan untuk mendapat solusi terbaik dari hasil pengawasan sehingga tujuan organisasi bank sampah dapat tercapai.

### 3.2. Kerangka Kerja

Berikut di sampaikan beberapa tahapan kegiatan pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat di Kecamatan Kembangan.



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Sosialisasi Bank Sampah dan Agen Bank

Sosialisasi tentang bank sampah dilakukan dengan secara berkesinambungan dimulai bulai Agustus 2016 hingga Februari 2017. Pada tanggal 11 Agustus 2016 dijelaskan tentang bank sampah dan agen bank.

Pada penjelasan tentang bank sampah Helsinawati menjelaskan bahwa Bank sampah merupakan “bank” atau unit yang mengelolah sampah yang diklasifikasikan menjadi sampah organik, sampah non organik, dan sampah beracun, dimana sampah organik dapat dijadikan pupuk dan bio gas, sedangkan sampah non organik dapat dimanfaatkan untuk bahan baku kerajinan, seperti plastik (gelas, botol, bungkus kopi, pengharum pakaian, dan dus/box plastik), Koran atau kertas bekas, kain percah, kawat bekas, dan lain lain. Sampah beracun harus dibuang pada tempat aman yang telah ditentukan sehingga tidak mengganggu kesehatan dan keselamatan warga. Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle yaitu mengelolah sampah melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), dimana Reduce mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan sampah, Reuse menggunakan kembali sampah secara langsung, Recycle memanfaatkan sampah setelah diolah (daur ulang), hal inilah yang semakin menginspirasi masyarakat untuk mendirikan bank sampah.

Sedangkan Firman dari Bank BTPN (Bank Tabungan Pensiun Nasional) menjelaskan bahwa keterbatasan akses layanan keuangan terutama bagi masyarakat yang belum menggunakan dan mendapatkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewujudkan komitmennya dalam keuangan inklusif melalui program branchless banking yang merupakan program perluasan jangkauan perbankan tanpa kantor dengan memanfaatkan media teknologi, serta

dibantu oleh agen seperti toko, kantor pos, perorangan dan sebagainya. Produk dari layanan ini tabungan dengan karakteristik Basic saving Account (BSA), kredit atau pembiayaan nasabah mikro, asuransi mikro dan produk keuangan lainnya. Bank BTPN telah bekerjasama dengan Kelompok Bank Sampah untuk membentuk agen bank pada Bank sampah dimana transaksi keuangan bank sampah melalui tabungan. Pengembangan usaha bank sampah untuk membantu pemberdayaan kelompok kerja bank sampah agar dapat meningkatkan pendapatan kader dan anggota bank sampah Agen BTPN Wow sebelum memberikan pelayanan pada nasabah Agen Perbankan sebagai wakil bank dalam melayani nasabah akan mendapat pelatihan dari bank yang bersangkutan yang berisi materi yaitu a). Pemahaman tentang keagenan perbankan, b) Penguasaan ketrampilan dasar, dan c) pendalaman ketrampilan. Kegiatan ini juga sebagai upaya mengembangkan usaha kecil melalui pemberian kredit jasa perbankan kepada anggota dan kader bank sampah yang telah menjadi nasabah bank.

Berikut ini adalah gambar tentang kegiatan sosialisasi awal bank sampah dan pembentukan agen bank di Kelurahan Meruya Selatan.

Gambar 4.1. Bp. Firman dan Bp. Deri dari BTPN berfoto bersama Ibu Wahyuridah Bank Sampah sebagai Agen Bank oleh (Ibu Lurah Meruya Selatan), Petugas 3R, Helsinawati pada kelompok Bank Sampah Dari Satlak Lingkungan Hidup Kecamatan Kelurahan Meruya Selatan. Kembangan, dan Pengurus Bank Sampah.



Gambar 4.2. Sosialisasi pengembangan usaha Bank Sampah Sebagai Agen Bank



Gambar 4.3. Mengunjungi galeri produk Bank Sampah bersama Bp. Sarwono (Lurah Meruya di Kelurahan Meruya Selatan., Ibu Wahyuridah (Ibu Lurah Meruya Selatan) di RPTRA Meruya Selatan.)





Gambar 4.4. Peserta Sosialisasi Agen Bank

#### 4.2. Pembentukan Agen Bank dan Bank Sampah.

Pembentukan Agen Bank dimulai dari pihak Bank BTPN menyerahkan formulir pendaftaran kepada Ibu Dien Chandar dan Ibu Neni Budi kedua pihak inilah yang menjadi pioner Agen Bank di RW 02, kemudian Ibu Kamera. Dengan demikian yang telah menjadi Agen Bank di RW 02 Kelurahan Meruya Selatan menjadi 3 Agen.

pembentukan Bank Sampah pengurus inti bank sampah dibentuk pada tanggal 24 Januari 2017. Dengan susunan Ketua Ibu Yani, Wakil Ibu Dien Chandra dan Bendahara Ibu Kamera bertempat di RPTRA Mahkota Meruya Selatan. Pada saat itu juga dilakukan sosialisasi tentang agen bank kepada masyarakat Meruya Selatan. Helsinawati menjelaskan cara meningkatkan nasabah adalah melalui rekan, tetangga, keluarga, dan masyarakat umum lainnya yang berdomisili dan memiliki Kartu Tanda Penduduk di wilayah Jakarta Barat, dan diharapkan selalu membawa brosur formulir pendaftaran saat keluar rumah.

Pengurus Bank Sampah yang telah menjadi agen bank adalah Ibu Dien Chandra dan Ibu Kamera. Pencarian nasabah lebih gencar dilakukan oleh Ibu Kamera sehingga jumlah nasabah ibu Kamera lebih besar dari Ibu Dien

Chandra.



Gambar 4.5. Rapat pembentukan Bank Sampah dan Agen Bank di RW 02 dihadiri Ibu Lurah Wahyuridah, Ibu Dien Budiasih Chandra, Ibu Neni Budi, Ibu Kamera dan Ibu Helsinawati Dosen UMB.

Berikut ini gambar saat Sosialisasi Agen Bank pada tanggal 24 Januari 2017. Berikut ini foto acara pembentukan Bank Sampah dan Agen Bank, serta Sosialisasi Agen Bank.



Gambar. 4.6. Foto saat sosialisasi agen bank di RPTRA Mahkota, Kelurahan Meruya Selatan bersama Ibu Lurah Meruya Selatan, Pengurus Bank Sampah RPTRA Permata, Agen Bank, Kelompok Senam dan masyarakat.

Berikut ini adalah tahap akhir dari pembentukan bank sampah dan agen bank pada RW 02 Kelurahan Meruya Selatan. Kami berharap semoga RW lain di Kelurahan Meruya Selatan ikut berpartisipasi membentuk Bank Sampah dan Agen Bank.





Gambar 4.7. Bersama Pengurus Bank Sampah dan Agen Bank RW 02, dan saat rapat pembentukan tahap Akhir Bank Sampah di RW 02.

Pada tahap akhir Pembentukan Bank Sampah dengan Susunan Pengurus Bank Sampah RW 02. Ketua Ibu Kamera, Wakil Ketua Ibu Sri Mulyani, Sekretaris Ibu Siti khodijah, Wakil Sekretaris Ibu Nurjanah, Bendahara Ma'anah, Wakil Bendahara Semah, Bagian Pembelian Sri Mulyati.

Kegiatan pembentukan Agen Bank dan Bank Sampah sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan agar masyarakat dapat memahami dan berminat untuk berpartisipasi membentuk Bank Sampah dan Agen Bank. Sosialisasi tentang program bank sampah dan agen bank dapat dilakukan beberapa kali pada beberapa kelompok masyarakat mulai dari kelompok PKK, kelompok Senam, kelompok masyarakat lainnya dan masyarakat umum lainnya. Bank Sampah yang telah terbentuk dapat dikembangkan menjadi Agen Bank agar transaksi keuangan mereka dapat melalui produk perbankan yaitu Basic Saving Account. Selain itu baik pengurus maupun anggota Bank Sampah dapat meningkatkan penghasilan mereka dengan menjadi Agen Bank. Selain itu Agen dan nasabah Bank akan mendapat kesempatan untuk memperoleh kredit mikro dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada bank. Selain itu Agen Bank memperoleh kesempatan untuk menggunakan

fasilitas pemasaran on line yang disediakan oleh Bank Laku Pandai. Setelah dibentuk Agen Bank sebaiknya diberikan pelatihan dengan memanggil pihak Bank yang menjalankan program Laku Pandai, agar Agen Bank dapat meningkatkan jumlah nasabah, sehingga program pemerintah yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang berminat untuk menyimpan dananya di Bank semakin meningkat serta semakin mudah dan terjangkaunya layanan Perbankan kepada masyarakat Indonesia.

### 4.3. Capaian Target Luaran

Capaian Target Luaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Capaian Target Luaran

NO	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Pembentukan Bank Sampah	Terbentuk
2	Pembentukan Agen Bank	Terbentuk 3 agen
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergeser dalam bidang ekonomi	Ada
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	Ada
5	Peningkatan pemahaman dan ketahanan masyarakat	Ada

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Agar masyarakat tertarik untuk berpartisipasi membentuk Bank Sampah dan Agen Bank sebaiknya dilakukan beberapa kali sosialisasi tentang program bank sampah dan agen bank serta pendampingan, agar kegiatan Bank Sampah dan Agen Bank dapat berjalan secara berkesinambungan.
2. Bank Sampah dapat dikembangkan melalui kemitraan dengan dunia perbankan melalui diversifikasi usaha sebagai Agen Bank. Bank Sampah RW 02 telah terbentuk dengan susunan pengurus Ketua Ibu Kamera, Wakil Ketua Ibu Sri Mulyani,

Sekretaris Ibu Siti khodijah, Wakil Sekretaris Ibu Nurjanah, Bendahara Ma'anah, Wakil Bendahara Semah, Bagian Pembelian Sri Mulyati. Selain itu telah terbentuk pula Agen Bank pada RW 02 yaitu Ibu Kamera, Ibu Dien Budiasih, dan Ibu Neni Budi.

3. Agen Bank perlu mendapatkan pelatihan agar meningkatkan jumlah nasabah yang membuka tabungan, sehingga membantu program pemerintah yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang berminat untuk menyimpan dananya di Bank semakin meningkat serta semakin mudah dan terjangkau layanan Perbankan kepada masyarakat Indonesia.

#### 5.2. Saran.

1. Bank Sampah diharapkan sebaiknya dibentuk pada setiap RW untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) sampah, serta masyarakat dapat memberdayakan ekonomi keluarga dengan memilah sampah, lalu menjual sampah anorganik kepada pengepul. Selain itu dapat memanfaatkan limbah menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomi.
2. Bank sampah lain diharapkan dapat mengembangkan usahanya sebagai Agen Bank agar transaksi keuangan bank sampah dapat menggunakan produk perbankan yaitu tabungan. Selain itu pengurus dan anggota Bank Sampah yang menjadi Agen Bank dapat meningkatkan penghasilannya, dan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan fasilitas kredit mikro dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada bank yang bersangkutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agung Wahyu Handaru, Widya Parimita, Inka Winarni Mufdhalifah, 2015, Membangun Intensi Berwirausaha melalui adversity Quotient, self efficacy, dan need for Achievement, MK, VOL. 17, NO. 2,

SEPTEMBER 2015, 155–166 DOI: 10.9744/jmk.17.2.155–166 , ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online.

Ahmad Rodoni, Herni Ali, 2010, Manajemen Keuangan, edisi 1, Mitra Wacana Media.

Anonimous. 2005. Pedoman Pengembangan Kewirausahaan, Basic Penumbuhan Wirausaha Baru, Kementerian Koperasi dan UKM, Deputi Bidang Pengembangan Sumberdaya, Jakarta.

Anonimous. 2006. Kajian Model Penumbuhan Unit Usaha Baru, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, Jakarta.

Arthur J. Keown, David F. Scott Jr, John D. Martin, J. William Petty. 2002. Introduction Financial Management. Prentice- Hall, Inc.

Ardiana, I.D.K.R., Brahmayanti, I.A. Subaedi, 2010, Kompentensi SDM UKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM di Surabaya. JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.12, NO. 1, MARET 2010: 42-55

Bekti Prihatiningsih, Achmad Fadillah, 2013, Analisis Sistem Pengelolaan sampah "Bank Sampah" melalui partisipasi adaptif masyarakat di Kota Malang. (Jurnal -Universitas Merdeka Malang diakses Mei, 2015

Brigham EF, and Houston, F Joel, 2001, Manajemen Keuangan, edisi 8, Erlangga, Jakarta.

Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, 2014, Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitasi Pihak Internal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295

Hafsah, M. Jafar. (2004) Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004, Diakses pada tanggal 3 April 2013 pukul 22.15 WIB dari www.smecda.com.

Husnan, Suad, 1990. Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan, Edisi Pertama, Cetakan

ketiga, BPFE Yogyakarta.

Jaidan Jauhari, 2010, Upaya pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan memanfaatkan E commerce Jurnal Sistem Informasi (JSI), VOL. 2, NO. 1, April 2010 Halaman 159-168 ISSN Print : 2085-1588 ISSN Online : 2355-4614 <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/index>

Lufi Tri Wahyu Ningrum, Wike Agustin Prima Dania ,Shyntia Atica Putri , Perencanaan Strategi Pengembangan Perusahaan Menggunakan Metode Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM) (Studi Kasus KUD DAU Malang, Jawa Timur) Strategic Planning for Corporate Development using Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM) (A Case Study at KUD DAU Malang, East Java)

Shofiyatul Muntazah, Indrawati Theresia, 2014, Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya, Jurnal Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Suharto, Edi (2009) Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial. Bandung, PT Refika Aditama.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Weston, J Fred and Eugene F Brigham, 2004. Managerial Finance, Tenth Edition, Dryden Press, Hinsdale Illinois.

---